

PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN PROFESIONAL DAN PENGALAMAN KERJA PADA PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN

Oki Meke Frank ¹
Dodik Ariyanto ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: zeal_frank@yahoo.com / telp: +6282236345529

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perbedaan persepsi individu seorang auditor cenderung mampu memberikan pertimbangan yang berbeda pula kepada pemakai laporan keuangan. Perbedaan persepsi tersebut tercermin dari perbedaan pengambilan keputusan masing-masing auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian dilakukan di KAP Provinsi Bali yang terdaftar dalam *Directory* IAPI tahun 2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Responden penelitian ini adalah 70 responden, namun yang dapat diolah adalah 47 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas audit dan signifikan secara statistik.

Kata kunci: Profesionalisme, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, Pertimbangan Tingkat Materialitas

ABSTRACT

Differences in individual perception of an auditor tend to be able to give consideration to the different users of financial statements and reflected in the difference in the decision-making of each auditor. The aims of this study is to determine the effect of professionalism, commitment professional, and work experience variable. KAP study was conducted in the province of Bali listed in the Directory of Certified 2016. The sampling method used non-probability sampling method with saturated sampling technique. On the other hand, data analysis technique used multiple linear regression analysis. Respondents of this study is 70 respondents, but only 47 respondents can processed. The result shown that the variable consideration of materiality levels can be explained by professionalism, commitment professional, and work experience. Testing the hypothesis with t statistical test showed the variables of professionalism, commitment professional and work experience affect consideration of the level of audit materiality and statistically significant.

Keywords: *Professionalism, Commitment Professional, Work Experience, Consideration of Materiality level*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen atas pengelolaan aset perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang sangat bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat menyebabkan kebutuhan akan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen yang reliabel dan relevan semakin meningkat. FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia serta dapat memenuhi kepentingan pemakai laporan keuangan yang berbeda-beda, maka diperlukan bantuan dari pihak ketiga yang bebas tidak memihak (*independen*) dan kompeten untuk melakukan suatu penilaian atas laporan keuangan tersebut. Pihak ketiga yang *independen* dan kompeten yang dimaksud adalah akuntan publik atau auditor *independen* yang berasal dari luar (*eksternal*) perusahaan.

Profesi akuntan publik diperlukan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan

mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor (Kurniawanda, 2013). Auditor sebagai orang yang ahli di bidang akuntansi melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencapai keyakinan memadai guna mendeteksi salah saji yang diyakini jumlahnya besar, baik secara individual maupun keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan (Kusuma, 2012).

SA 200 dalam SPAP (2013) menjelaskan pelaksanaan suatu audit atas laporan keuangan, adalah: a) memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dan b) melaporkan atas laporan keuangan dan mengkomunikasikannya sebagaimana ditentukan oleh standar auditing berdasarkan temuan auditor.

Manfaat ekonomis suatu audit laporan keuangan, antara lain: 1) akses ke pasar modal, Undang-Undang pasar modal mewajibkan perusahaan publik untuk diaudit laporan keuangannya agar bisa didaftar dan bisa menjual sahamnya di pasar modal. 2) biaya modal menjadi lebih rendah, perusahaan-perusahaan kecil seringkali mengauditkan laporan keuangannya dalam rangka mendapatkan kredit dari bank atau dalam upaya mendapatkan persyaratan pinjaman yang lebih menguntungkan. 3) pencegahan terjadinya kekeliruan dan kecurangan, memperkecil terjadinya kekeliruan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan memperkecil terjadinya penyalahgunaan aset

perusahaan. Dengan demikian data dalam catatan perusahaan akan lebih bisa dipercaya dan kerugian karena penggelapan dan sebagainya bisa dikurangi. 4) perbaikan dalam pengendalian dan operasional, auditor independen memberikan berbagai saran untuk memperbaiki pengendalian dan mencapai efisien operasi yang lebih besar dalam organisasi klien (Jusup, 2014:51-52).

Sanksi pembekuan izin akuntan publik oleh Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 445/KM.1/2015 tanggal 29 Mei 2015. Penetapan sanksi pembekuan izin itu berdasar Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. AP Ben Ardi, CPA, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 6 (enam) bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien PT. Bumi Citra Permai, Tbk Tahun Buku 2013, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Adanya fenomena di atas, seharusnya pelanggaran tersebut tidak terjadi jika setiap auditor mempunyai pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seseorang yang profesional yang dapat mendeteksi setiap kesalahan. Sikap auditor yang profesional akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak eksternal. Diharapkan kedepannya para akuntan dan auditor dapat

profesional dalam bekerja sehingga auditor dapat memberikan kepercayaan terhadap publik dengan profesi yang dijalankannya.

SA 320 dalam SPAP (2013) menjelaskan bahwa penentuan materialitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional, dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan informasi keuangan oleh para pemakai laporan keuangan. Materialitas adalah suatu jumlah atas kesalahan yang dapat diterima yang ditetapkan oleh auditor, pada suatu tingkat tertentu untuk mengurangi ke tingkat yang lebih rendah pada tingkat laporan keuangan secara keseluruhan. Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan audit (Sinaga, 2012). Iriyadi dan Vannywati (2011) tujuan dari penerapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bukti yang cukup. Tidak semua informasi keuangan diperlukan atau seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi, hanya informasi yang material yang seharusnya disajikan.

Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pada saat mengevaluasi dampak salah saji yang teridentifikasi dalam audit dan salah saji yang tidak dikoreksi; jika ada, terhadap laporan keuangan dan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor, sebagaimana ditetapkan dalam standar audit (SA 320. A1). Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu para auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesional mereka dalam pengauditan keuangan historis. Standar tersebut mencakup

pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi, independensi pelaporan dan bukti (Jusup, 2014:58). Standar auditing yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (SPAP, 2013).

Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Kusuma (2012) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi (Febrianty, 2012).

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memiliki tingkat independensi tinggi yang membutuhkan adanya komitmen profesional yang merupakan bentuk-bentuk komitmen yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Menurut Kurniawan (2013) komitmen profesional merupakan peristiwa dimana individu sangat tertarik

pada nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan dari profesinya. Seorang profesional dalam menjalankan tugasnya pasti akan berdasarkan pada perilaku, sikap dan orientasi terhadap profesinya tersebut, hal ini akan memunculkan loyalitas pada profesinya. Loyalitas profesi adalah sikap, tindakan, atau aktivitas sesuai dengan tingkatan hirarki personal, melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai batas ambang kemampuan interpersonal itu sendiri, dan merupakan hak yang hakiki dalam tiap individu untuk menentukan loyalitas tersebut. Akuntan publik yang dikatakan loyal mendefinisikan pekerjaan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadi. Loyalitas yang dimiliki auditor akan membuat auditor lebih hati-hati dalam menentukan tingkat materialitas.

Selain profesionalisme dan komitmen profesional, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Kusuma (2012) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Penetapan tingkat materialitas merupakan suatu langkah yang paling awal dilakukan sebelum memulai proses audit, yang membantu auditor dalam merencanakan dan menentukan luas prosedur audit yang dijalankan serta dalam memperoleh bukti yang cukup dalam proses pengauditan. Auditor menetapkan pertimbangan awal materialitas untuk membantu dalam perencanaan pengumpulan bukti yang tepat. Semakin kecil tingkat materialitas yang ditentukan maka semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan.

Seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya. Auditor yang profesional akan menjalankan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas bagi para pemakainya (Putri, 2014). Ini karena auditor yang profesional tercermin pada dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada aturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi, sehingga ia akan menyajikan laporan audit secara tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Salah satu faktor internal yang sangat penting peranannya dalam menentukan pertimbangan materialitas auditor adalah profesionalisme auditor (Basri, 2011). Hasil penelitiannya menunjukkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kebutuhan untuk mandiri, hubungan dengan sesama profesi dan keyakinan terhadap peraturan profesi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Profesionalisme adalah prinsip perilaku profesional dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektivitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa (Tjandrawinata, 2013). Disimpulkan bahwa 6 perilaku profesional menurut AICPA, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah ruang lingkup dan jasa. Ruang lingkup dan sifat jasa meningkat maka pemahaman akan tingkat materialitas juga meningkat. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁ : Profesionalisme berpengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan.

Komitmen merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kerja, dan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja (Aditya, 2013). Komitmen seseorang terhadap profesinya sangatlah penting, oleh sebab itu pemahaman mengenai komitmen profesional menjadi penting agar tercipta situasi kerja yang kondusif sehingga seseorang dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya sesuai dengan apa yang menjadi persepsi dari orang tersebut (Andani, 2013). Komitmen profesional merupakan faktor penting yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku yang dijalankan. Komitmen profesional sebagai tingkat kesetiaan seseorang terhadap

pekerjaannya sesuai dengan apa yang menjadi persepsi dari setiap individu. Hal ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan antara individu untuk bertindak sesuai dengan prosedur tertentu dalam menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (Wicaksana, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Komitmen profesional berpengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan.

Pengalaman merupakan ekspektasi yang berhubungan dengan keahlian kinerja. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan tugas dengan lebih baik. Pengalaman dapat digunakan untuk menilai persepsi auditor dalam menentukan permasalahan tingkat materialitas yang di hadapi. Menurut Kusuma (2012) semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat dan selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Menurut Agustianto (2013) dalam penelitiannya menjelaskan auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian

pendapat. Semakin banyak pengalaman auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam perusahaan akan semakin tepat. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping keahlian yang harus dimiliki seorang auditor (Wahyudi, 2013). Cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa. Menurut Yunitasari (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan, artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan dalam proses audit laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang mengkaji pengaruh antara dua atau lebih variabel penelitian dimana melalui hubungan yang terbentuk peneliti dapat membangun suatu teori yang berfungsi dalam menjelaskan, meramalkan, serta mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014:55). Penelitian ini

menggunakan alat analisis data berupa analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2016. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar pada IAPI Tahun 2016

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP I Wayan Ramantha	Batubulan Baru, Tegaltamu Denpasar-Bali 80235. Telp. (0361) 297150
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl Hasanuddin No.1, Denpasar-Bali 80112. Telp. (0361) 227450
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah I No.5 Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar-Bali 80361. Telp. (0361) 434884
4	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar-Bali 80225. Telp: (0361) 225580
5	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi.	Perumahan Padang Pesona Graha Adhi Blok A6, Jl. Gunung Agung, Denpasar Barat-Bali 80117. Telp. (0361) 8849168
6	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	Gedung Guna Teknosa Lantai 2, Jl. Drupadi No.25 Renon, Denpasar-Bali 80235. Telp. (0361) 248110
7	KAP Rama Wendra (Cabang)	Pertokoan Sudirman Agung Blok A No.43, Jl. PB Sudirman, Denpasar-Bali 80114. Telp. (0361) 225153, 224646
8	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria No.4 Monang-Maning, Denpasar-Bali 80119. Telp (0361) 480033, 480032, 482422
9	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang I.B No.8 Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar-Bali 80117. Telp. (0361) 7422329, 8518989

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (2016)

Obyek penelitian merupakan suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan memperoleh simpulan (Sugiyono, 2014:17). Obyek penelitian adalah sumber dan tempat peneliti memperoleh data.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan oleh auditor pada kantor akuntan publik di Bali.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar salah saji yang terjadi dalam suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas penyajian laporan keuangan. Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kusuma (2012) yang terdiri dari enam (6) item pernyataan.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja. Profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai etika profesional yang ada agar tercapainya kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Profesionalisme diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kusuma (2012) yang terdiri dari sembilan (9) item pernyataan. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya sesuai dengan apa yang menjadi persepsi dari orang tersebut. Komitmen profesional merupakan faktor

penting yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku yang dijalankan. Komitmen profesional diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Andani (2014) yang terdiri dari enam (6) item pernyataan. Pengalaman kerja auditor adalah tingkat penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki auditor yang diukur dari lamanya karyawan bekerja sebagai auditor, penguasaan terhadap tugas yang diberikan, serta keinginan untuk menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi dan audit. Pengalaman diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kusuma (2012) yang terdiri dari satu (1) pertanyaan dan delapan (8) item pernyataan.

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kuantitatif merupakan data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *likert*. Data kualitatif adalah data-data yang tidak berupa angka-angka, hanya berupa penjelasan atau keterangan dan tidak diukur dengan satuan hitung yang berhubungan dengan penulisan laporan atau data yang berupa kata-kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik di Bali.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2014:193). Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja

di Kantor Akuntan Publik di Bali. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain (ketiga), tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sugiyono, 2014:193). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia di Bali dan jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali, yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016.

Tabel 2.
Rincian Jumlah Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	8
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	10
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi.	5
5	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	7
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	18
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	19
Total		70

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:116). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel

dan dikenal juga dengan istilah sensus. Alasan penggunaan metode *sampling* jenuh didasari pertimbangan adanya KAP Drs. Ida Bagus Djagera yang sudah tidak beroperasi, dan KAP Rama Wendra (Cabang) yang pindah ke luar wilayah Bali.

Responden dalam penelitian ini sebanyak jumlah auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016. Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor yaitu partner, senior auditor, junior auditor dan lain-lain.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar sudah disusun secara terstruktur sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner juga disertakan dengan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian. Dalam kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang benar. Hasil dari kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan skala 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel terikatnya adalah pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan dan variabel

bebasnya adalah profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja. Regresi linier berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:101). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi dari X_1 - X_3
- X_1 : Profesionalisme
- X_2 : Komitmen profesional
- X_3 : Pengalaman kerja
- ε : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan uji reliabilitas adalah uji yang dapat dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut. Kedua uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menyakinkan bahwa item-item instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2013:52). Apabila korelasi skor faktor dengan skor total positif dan besarnya di atas 0,30 maka faktor tersebut merupakan variabel yang kuat (Ghozali, 2013: 55-56). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam variabel profesionalisme, komitmen profesional, pengalaman kerja dan pertimbangan tingkat materialitas memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat uji validitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Profesionalisme	X1.1	0,842	Valid
		X1.2	0,886	Valid
		X1.3	0,877	Valid
		X1.4	0,893	Valid
		X1.5	0,883	Valid
		X1.6	0,886	Valid
		X1.7	0,911	Valid
		X1.8	0,817	Valid
		X1.9	0,928	Valid
2	Komitmen Profesional	X2.1	0,915	Valid
		X2.2	0,915	Valid
		X2.3	0,841	Valid
		X2.4	0,864	Valid
		X2.5	0,935	Valid
		X2.6	0,724	Valid
3	Pengalaman Kerja	X3.1	0,834	Valid
		X3.2	0,909	Valid
		X3.3	0,874	Valid
		X3.4	0,892	Valid
		X3.5	0,953	Valid
		X3.6	0,892	Valid
		X3.7	0,832	Valid
		X3.8	0,852	Valid
4	Pertimbangan Tingkat Materialitas	Y.1	0,910	Valid
		Y.2	0,938	Valid
		Y.3	0,910	Valid
		Y.4	0,825	Valid
		Y.5	0,917	Valid
		Y.6	0,890	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Hasil uji reliabilitas dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan yaitu variabel profesionalisme, komitmen profesional, pengalaman kerja dan pertimbangan tingkat materialitas memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Profesionalisme (X ₁)	0,963	Reliabel
2	Komitmen Profesional (X ₂)	0,935	Reliabel
3	Pengalaman Kerja (X ₃)	0,958	Reliabel
4	Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	0,950	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profesionalisme (X₁), komitmen profesional (X₂) dan pengalaman kerja (X₃), pada pertimbangan tingkat materialitas (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,366	1,689		0,423	-
Profesionalisme (X ₁)	0,203	0,059	0,302	0,001	Diterima
Komitmen Profesional (X ₂)	0,222	0,079	0,214	0,008	Diterima
Pengalaman Kerja(X ₃)	0,423	0,069	0,555	0,000	Diterima
Sig F	0,000				
Adjusted R Square	0,785				

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

$$Y = -1,366 + 0,203 X_1 + 0,222 X_2 + 0,423 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas
- X₁ : Profesionalisme
- X₂ : Komitmen Profesional

X_3 : Pengalaman Kerja
 ε : *Error*

Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila profesionalisme, komitmen profesional, dan pengalaman kerja pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) konstan, maka pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan tersebut akan sebesar -1,366. Artinya tidak terjadi pertimbangan pada tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan auditor.

Nilai koefisien regresi profesionalisme bernilai positif sebesar 0,203 dan signifikan artinya jika tingkat profesionalisme auditor KAP meningkat, maka pertimbangan pada tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan auditor KAP akan meningkat sebesar 0,203 atau 20,3%.

Nilai koefisien regresi komitmen profesional bernilai positif sebesar 0,222 dan signifikan artinya jika tingkat komitmen profesional auditor KAP meningkat, maka pertimbangan pada tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan auditor KAP akan meningkat sebesar 0,222 atau 22,2%.

Nilai koefisien regresi pengalaman kerja bernilai positif sebesar 0,423 dan signifikan artinya jika tingkat pengalaman kerja auditor KAP meningkat, maka pertimbangan pada tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan auditor KAP akan meningkat sebesar 0,423 atau 42,3%.

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 78,5%, yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,785 yang berarti bahwa sebesar 78,5% variasi pertimbangan tingkat materialitas mampu dijelaskan oleh

model yang dibentuk, yaitu profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Berdasarkan Tabel. 5 hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen (0,05). Hal ini berarti bahwa model penelitian layak digunakan sebagai model regresi.

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sehingga hipotesis

1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), Basri (2011) dan Tjandrawinata (2013), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa profesionalisme merupakan kualitas diri yang harus dipertahankan oleh auditor terutama dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pertimbangan profesional, serta mengungkapkan bahwa kemampuan seorang auditor dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan dapat dicapai dengan optimal jika seorang auditor tersebut memiliki profesionalisme yang tinggi. Hasil penilaian auditor atas variabel profesionalisme pada hasil analisis data menyatakan bahwa auditor melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Auditor diharapkan sering bertukar pendapat dengan rekan kerja atau teman audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013), Andani (2013), dan Wicaksana (2015) yang memberikan bukti bahwa komitmen profesional berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sehingga auditor yang memiliki

komitmen profesional yang tinggi akan cenderung melaksanakan tugasnya sesuai dengan norma-norma, aturan dan kode etik profesinya yang berguna sebagai pengendali sikap yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini berarti komitmen profesional yang dimiliki seorang auditor merupakan faktor penting yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku yang dijalankan. Hasil penilaian auditor atas variabel komitmen profesional pada hasil analisis data menyatakan bahwa auditor enggan meninggalkan pekerjaan pengauditannya sebelum terselesaikan. Auditor diharapkan melakukan pekerjaan diluar jam kerja untuk meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012), Agustianto (2013), Wahyudi (2013) dan Yunitasari (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan, artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan dalam proses audit laporan keuangan. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin

tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penilaian auditor atas variabel pengalaman kerja pada hasil analisis data menyatakan bahwa auditor mampu menyelesaikan tugas pengauditan sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Auditor diharapkan untuk menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan klien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja sebesar 78,5%. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas audit dan signifikan secara statistik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka simpulan yang dapat diambil adalah bagi KAP untuk dapat senantiasa menjaga dan meningkatkan profesionalisme yang dimiliki para personilnya sehingga auditor dapat melakukan audit secara profesional dan kompeten. Auditor diharapkan sering bertukar pendapat

dengan rekan kerja atau teman audit, melakukan pekerjaan diluar jam kerja untuk meningkatkan kualitas audit serta menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan klien. Hal tersebut penerapannya diwujudkan dalam pertimbangan tingkat materialitas, sehingga penentuan ketepatan akan tingkat materialitas akan semakin baik dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti topik ini hendaknya dapat mempertimbangkan untuk mengganti atau menambahkan variabel lainnya selain profesionalisme, komitmen profesional, dan pengalaman kerja, yang berkaitan dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Serta hendaknya penyebaran kuesioner disertai dengan metode wawancara atau tatap muka secara langsung dengan responden dan melihat jadwal dimana KAP tidak dalam masa-masa sibuk melakukan pekerjaan audit.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, A.A.Gde Dwi. 2013. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Auditor dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.6, No.2, Februari. Universitas Udayana.
- Agustianto, Angga. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Gender terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi*. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.
- Andani, Ni Made Surya. dan Mertha, I Made. 2014. Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Professional Commitment* dan *Locus Control* pada Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.6, No.2, Februari. Universitas Udayana.

- Basri, Hasan. 2011. Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Hasanudin.
- Directory Kantor Akuntan Publik. 2016. Institut Akuntan Publik Indonesia (online). (<http://iapi.or.id>). Diakses 25 Maret 2016.
- Febrianty. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol.2, No.2, Mei.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iriyadi, Vannywati. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Meterialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol.11, No.2. hal.75-81.
- Jusup, Al.Haryono. 2014. *Auditing* (pengauditan berbasis ISA). Edisi ke II. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniawanda, A.M. 2013. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *e-Jurnal Binar Akuntansi* Vol.2, No.1, Januari. Universitas Jambi.
- Kusuma, Novanda Friska Aji. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. 2016. Index Berita. (online). (www.pppk.kemenkeu.go.id). Diakses 9 Juni 2016.
- Putri, Kartika. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang.
- Sinaga, Marfin. 2012. Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tjandrawinata, Cindy. Pudjolaksono, Eko. 2013. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Calyptra*. Vol.2 No.1.
- Wahyudi, Dwi Putra., Nur, Emrinaldi., Saidi, Julita. 2013. Hubungan Etika Profesi, Keahlian, Pengalaman dan Situasi Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini dalam Audit Laporan Keuangan melalui Pertimbangann Materialitas dan Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal*. Universitas Riau.
- Wicaksana, Made. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Komitmen Profesional dan Disiplin Kerja Auditor pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.13, No.2, Nopember. Universitas Udayana.
- Yunitasari, Putu Indira. 2014. Pengaruh Profesional Judgement Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali). *E-Jurnal*. Vol.2, No.1. Universitas Pendidikan Ganesha.